
PEMBELAJARAN PRAKTEK ALAT MUSIK TRADISIONAL KECAPI MAKASSAR PADA SISWA SMPN 49 MAKASSAR MELALUI METODE DARING

Soekarno B. Pasyah^{1*}, NurulInayah Anis Kama²

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Muhammadiyah Makassar

* Penulis Korespondensi: art.nano84@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan musik bagi siswa Sekolah Menengah Pertama sudah sejak lama dirasakan penting, karena selain bersifat edukatif juga bersifat apresiatif. Pendidikan musik membantu perkembangan siswa di bidang seni musik, mengembangkan sikap menghargai dan mencintai karya budaya bangsa, serta memberikan kesegaran dan kegembiraan kepada siswa. Selain pencapaian prestasi, juga diharapkan peran sertanya dalam mengembangkan kepekaan artistik dan estetis siswa. Dengan demikian pendidikan musik ikut berperan dalam pengembangan kepribadian subjek-didik. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran saat ini antara lain, metode pembelajaran seperti daring yang secara garis besar menggunakan media internet sebagai bahan pokoknya. Luaran yang akan dihasilkan dalam proses pembelajaran alat musik tradisional Kacapi untuk anak SMPN 49 memerlukan metode khusus disamping para siswa sangatlah sulit mencerna materi dan dari segi jaringan internet yang terkadang kurang stabil, sehingga harus berulang-ulang dalam penyampaian materi khususnya dalam bidang praktek maka dari itu guru harus dapat menyikapi kondisi yang terjadi skrang ini dengan mengembangkan metode pembelajaran diluar daring.

Kata kunci: Kecapi tradisional Makassar, metode daring, guru.

Abstract

Music education for junior high school students has long been considered important, because apart from being educative it is also appreciative. Music education helps the development of students in the field of music, develops an attitude of respect and love for the nation's cultural works, and provides freshness and joy to students. In addition to achievement, it is also hoped that their participation in developing students' artistic and aesthetic sensitivity is also expected. Thus music education plays a role in the development of the personality of the subject-student. Many factors affect learning today, among others, *online* learning methods, which in general use the internet as the main material. The output that will be produced in the learning process of Kacapi traditional musical instruments for SMPN 49 children requires a special method besides the students being very difficult to digest the

material and in terms of the internet network which is sometimes less stable, so it must be repeated in the delivery of material, especially in the field of practice. teachers must be able to respond to the current conditions by developing learning methods outside *online*.

Keywords: Makassar traditional kecap, online method, teacher.

PENDAHULUAN

Pergantian kurikulum tentunya bukan hal yang main-main dikarenakan hal ini berimbas pada proses pendidikan di Indonesia. Memang jika menilik secara substansial kurikulum 2013 nyatanya bukanlah kurikulum baru, tetapi lebih tepat dikatakan sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan / KTSP (Yolanda dkk, 2020). Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Hilda, 2015).

Seiring bergantinya kurikulum, maka pembelajaran pun ikut berubah dimana pada beberapa tahun belakangan hampir di seluruh wilayah Indonesia telah diterapkan konsep pembelajaran tematik, yang mana pembelajaran ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di dalamnya biasanya sekitar dua sampai tiga mata pelajaran (Kadarwati dan Malawi, 2017). Kegiatan pembelajarannya ikut berubah dimana guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan juga memperhatikan kondisi awal siswa seperti motivasi belajar, bakat, minat, potensi dan lain sebagainya (Purba dkk, 2021). Hal ini menyebabkan masih banyak guru yang kebingungan mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013.

Pada tahun 2020 dimana sekolah memasuki tahun ajaran semester genap, dimana seharusnya sekolah lebih gencar melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai target diakhir semester. Namun, proses tersebut sedikit terganggu dikarenakan adanya musibah wabah virus yang terjadi di Indonesia tidak terkecuali di provinsi Sulawesi-Selatan, yang mana wabah virus tersebut dikenal dengan covid-19. Seiring berjalannya waktu, wabah tersebut semakin lama semakin menyebar. Tidak tanggung-tanggung semua media pemberitaan menyiarkan berita mengenai wabah virus ini yang sudah menyebabkan kematian bagi yang terjangkit. Hingga saat ini gugus tugas penanganan covid-19 mencatat bahwa banyaknya orang yang terjangkit diberbagai provinsi di Indonesia.

Menyikapi hal diatas, maka pemerintah menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial/ jarak sosial) yaitu melarang orang mengunjungi tempat yang ramai guna mencegah penyebaran virus tersebut. Penerapan *social distancing* saja ternyata tidak cukup untuk menghambat atau menghentikan penyebaran wabah virus, untuk itu pemerintah kini juga telah menerapkan *physical distancing* (pembatasan fisik/jarak fisik) dimana masing-masing orang wajib menjaga jarak minimal 1 meter atara satu dengan yang lainnya. hal ini sangat gencar di instruksikan oleh para ahli kesehatan dan politikus Indonesia maupun dunia. Hal tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan keputusan *work from home* (bekerja dari rumah), dimana semua pekerjaan tanpa terkecuali dikerjakan dari rumah dikarenakan jika tetap bekerja di kantor atau tempat-tempat lainnya maka akan mempercepat penyebaran wabah virus tersebut.

Penerapan *work from home* (bekerja dari rumah) juga berimbas pada dunia pendidikan dimana Kemendikbud juga telah menerapkan *study from home* (belajar dari rumah) sesuai dengan Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud Nomor: 262/E.E2/KM/2020 dan semakin meningkatnya jumlah orang yang terdeteksi positif covid-19, meluasnya pandemi, dan situasi saat ini mengharuskan kita semua beraktifitas dari rumah (*Work from Home-Wfh* dan *Study from Home-SfH*). Itupun yang berhimbas kepada beberapa sekolah di masing-masing daerah khususnya daerah Makassar. Sekolah diliburkan dan semua siswa

hingga mahasiswa *study from home* terkhusus kepada siswa siswi SMP Negeri 49 Makassar. Proses pembelajaran seni dan budaya khususnya dibidang seni musik tradisional di SMPN 49 Makassar dilakukan dengan menggunakan metode daring, yang dimana dalam studi penyajiannya dilaksanakan dengan pengajaran praktek.

Pembelajaran seni khususnya dalam bidang praktek seperti pembelajaran kacapi tradisional Makassar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang khusus mempelajari petikan dalam mengiringi lagu-lagu daerah khususnya lagu Makassar (Ilham dan Wijati, 2019). Dengan demikian isi petikan kacapi berupa pemahaman lagu-lagu Makassar serta ketrampilan memetik dawai kacapi. Pada siswa SMP bermain kacapi perlu disesuaikan dengan ciri-ciri dan kebutuhan mereka, yakni kondisi memori yang cepat lupa, jadi perlu pengulangan- pengulangan secara terus - menerus.

Dalam hal ketrampilan motorik halus, kordinasi jari tangan kanan dan kiri perlu diajarkan secara sederhana dan bertahap. Dalam pelatihan perlu dijaga suasana yang diwarnai dengan kegembiraan serta kebersamaan sesama siswa. Kendati permasalahan yang terjadi sekarang ini dari tatap muka menjadi pembelajaran daring yang dimana kekuatan metode pembelajaran tersebut ada pada jaringan internet. Pembelajaran daring/ jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktifitas *study from home* (belajar dari rumah) diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai.

Pembelajaran kacapi tradisional Makassar merupakan pembelajaran praktek yang dimana membutuhkan ketelitian, kreatifitas, baik guru maupun siswa. Kacapi Makassar Dari sisi sejarah awal hingga perkembangannya, yang kita ketahui merupakan alat yang dibawah oleh pelaut ulung Bugis Makassar untuk mengisi kekosongan di tengah lautan dikala sedang sendiri dan dikala sedang rindu dengan kampung halamannya. Kacapi Makassar dari sisi proses pembelajarannya mempunyai beberapa proses yaitu; 1) bentuk dan jenisnya, 2). fungsi alat 3). sejarah perkembangannya, 4). sistem nada, 5). proses memetik atau ko'bi-ko'bi (Ryamizard, 2018).

Proses pembelajaran kacapi merupakan pembelajaran praktek dalam pelaksanaannya, jadi meskipun ada beberapa bagian dalam proses pembelajaran kacapi kendati pembelajaran kacapi Makassar merupakan proses pembelajaran praktek yang membutuhkan ketelitian dan kemahiran dalam penjelasannya. Kendala saat ini yang dihadapi dalam proses pembelajaran praktek kacapi yang pertama dari segi alat yang sangat kurang dalam pembelajarannya, yang kedua pembelajaran kacapi Makassar dari praktek ko'bi-ko'binya harus terealisasi supaya siswa yang mendengarkan dapat langsung mengikuti sesuai dengan apa yang diperaktekkan gurunya. Mengingat seni musik mempunyai media utama adalah bunyi baik kiranya kita memasukkan kedalam metode pembelajaran daring yang menggunakan alat bantu seperti laptop dan jaringan internet sebagai media penyalurnya untuk dijadikan sebagi bahan penelitian bagi siswa di SMPN 49 Makassar.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode daring yang mengambil beberapa siswa SMP Negeri 49 saat mempelajari peraktek kacapi dengan metode daring dan mengambil seorang guru seni budaya saat menerapkan pembelajaran praktek kacapi Makassar kedalam metode daring yang mengacu kepada RPP. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel pembelajaran praktek yang mengacu kepada RPP yang dimana guru mengambil satu tema atau gagasan untuk diperaktekkan kepada siswanya dengan menggunakan instrumen musik kacapi tradisional Makassar kepada siswa di SMP Negeri 49 Makassar. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dirancang terlebih

dahulu dalam sebuah pedoman observasi yang meliputi kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan teknik memindai.

Pengambilan data melalui foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan teman untuk mengambil gambar atau mendokumentasikan pembelajaran melalui foto, foto yang diambil dijadikan sebagai sumber data. Peneliti ini mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan dimanapeneliti membagi diri, ada yang mengamati guru dan ada yang mengamati siswa secara langsung dalam proses pembelajaran praktek kecapi Makassar secara daring. Data yang diperoleh pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan sekema kerangka berpikir sebagai analisis data, apakah proses pembelajaran praktek musik tradisional kecapi Makassar bisa diterima dengan baik oleh siswa SMP Negeri 49 Makassar yang mengacu kepada RPPS.

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang berlokasi di SMPN 49 Makassar yang beralamat di Jln. Syech Yusuf Katangka No.78 Kel. Minasa Upa. Kec Rappocini KP.90221 Makassar ini merupakan sekolah yang tergolong baru dikarenakan sekolah SMPN 49 adalah sekolah yang tadinya sebagai SD Negeri Katangka yang di alih kembangkan menjadi SMPN 49 makassar (hasil wawancara dengan kepsek SMPN 49 Makassar Ikhsan S.Pd. M.Pd).

Guru di SMPN 49 terdiri dari 10 orang yang berstatus PNS dan 16 orang yang berstatus guru honorer, jadi total keseluruhan guru di SMPN 49 dari data baru yang di dapatkan berjumlah 26 orang. Jumlah siswa di SMPN 49 181 laki-laki, perempuan 173 orang, jadi total keseluruhan siswa 354 orang dan belum ada alumni dari SMPN 49 Makassar maka dari itu bisa disimpulkan bahwa sekolah ini masih tergolong baru.

SMPN 49 dari segi sarana dan prasarana pendidikan mempunyai 12 ruangan kelas yang digunakan sebagai proses belajar mengajar, 1 perpustakaan, 1 ruangan guru, dan 1 ruangan untuk kepala sekolah beserta tata kelolah sekolah (admisistrasi). Sekolah SMPN 49 tidak mempunyai aula yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, jadi bilamana ada kegiatan ruangan tempat belajar dan dalam sekolah yang digunakan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini mengacu kepada proses pembelajaran kecapi tradisional Makassar pada siswa SMPN 49 yang dimana pembelajaran seni budaya khususnya seni musik merujuk kepada RPS yang digunakan guru bidang studi dan kurikulum 2013 yang digunakan pada sekolah SMPN 49. Di sekolah SMPN 49 tidak mempunyai sarana pendidikan dalam bidang seni budaya, baik tari, rupa dan terkhusus kepada mata pelajaran seni musik. Mata pelajaran seni budaya di SMPN 49 tidak mempunyai alat peraga seperti, alat musik, perlengkapan seni tari, dan perlengkapan seni lainnya, oleh karena itu guru seni budaya dan siswa/i di sekolah SMPN 49 membawa alat peraga sendiri sesuai dengan kemampuannya. (wawancara dengan guru seni budaya Yuliana. S.Pd dan Muh. Yusuf Mustafa. S.Pd. S.Sn).

2. Pembelajaran Seni Budaya Di SMPN 49

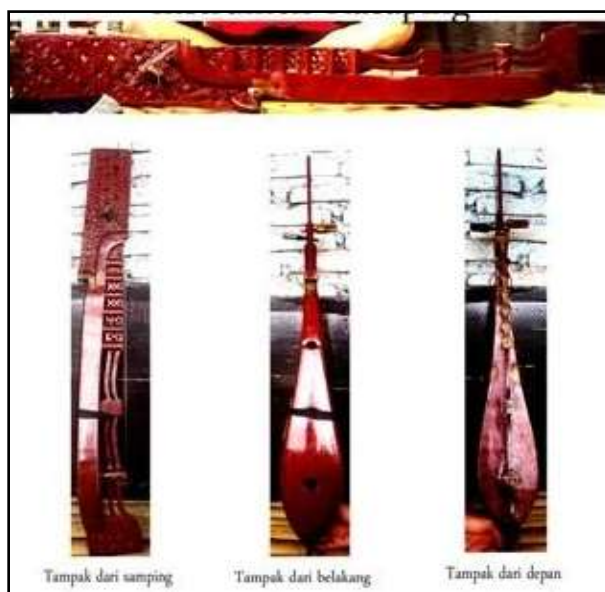
Penelitian ini pada awalnya mengambil 10 orang siswa SMPN 49 sebagai objek penelitian kendati dari sepuluh orang siswa tersebut hanya 5 diantaranya yang memiliki handphone (HP) pribadi sebagai alat untuk belajar *online* dan 5 orang lainnya tidak memiliki handphone pribadi melainkan milik orang tua, kak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini hanya mengambil 5 orang siswa sebagai objek penelitian, karena penelitian ini, peneliti mengadakannya disekolah mengingat ada beberapa siswa yang mempunyai lokasi rumah yang tidak mendapatkan jaringan internet dengan baik.

Pembelajaran seni budaya di sekolah SMPN 49 merupakan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013, dimana guru yang mengampuh mata pelajaran seni budaya di SMPN 49 terdiri dari dua

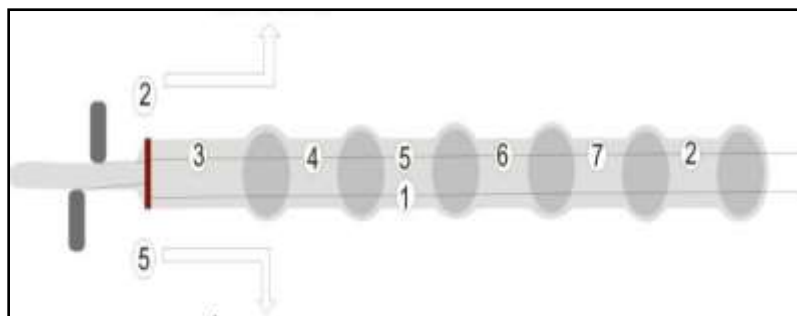
orang satu guru pendamping dan satu guru mata pelajaran. Guru pendamping mata pelajaran seni budaya yaitu ibu Yuliana S.Pd, mempunyai latar belakang pendidikan seni tari dan bpk Muh. Yusuf Mustafa sebagai guru mata pelajaran mempunyai latar belakang pendidikan seni musik. Penelitian ini terkhusus kepada proses pembelajaran instrument musik tradisional kecapi Makassar oleh karena itu bpk Muh. Yusuf Mustafa sebagai guru mata pelajaran seni musik yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini yang didampingi oleh ibu Yuliana.

Mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 49 khususnya seni musik merupakan suatu mata pelajaran yang menuntut sedikit banyaknya siswa mengetahui mengenai sejarah musik baik dari lagu, instrument dan lain sebagainya, selain itu siswa dituntut juga agar bisa memainkan instrument yang disajikan oleh guru bidang studi serta siswa/i, dituntut untuk menguasai beberapa teknik permainan dalam instrument yang di sajikan oleh guru bidang studi tersebut. Penyajian instrument oleh guru bidang studi mengacu kepada RPP yang sudah dibuat seperti instrument tradisional daerah, baik instrumen tradisional Makassar, Bugis, Toraja, Mandar, dan lain sebagainya yang termuat di dalam RPP.

Pembelajaran seni budaya khususnya seni musik pada semester yang berjalan saat ini di SMPN 49, memasuki tahap pembelajaran instrument tradisional Makassar yaitu kecapi, baik dari asal muasal kecapi, Kobi-kobi kecapi (cara memainkan/memetik kecapi), dan tehnik dalam memainkan instrument tradisional kecapi Makassar, kendati instrument kecapi di SMPN 49 bisa dikatakan hampir tidak ada maka dari itu guru bidang studi mengalihkannya ke instrument suling tradisional Makassar. Penelitian pembelajaran praktek instrument tradisional kecapi pada siswa SMPN 49 melalui metode daring menitik beratkan kepada bagaimana siswa mampu memahami secara garis besar mengenai cara memainkan instrument tradisional kecapi dan memahami teknik dari permainan instrument kecapi tradisional tersebut. Mengacu kepada RPP yang dibuat oleh guru bidang studi di SMPN 49, dalam RPP tersebut siswa dituntut untuk bisa menguasai satu lagu daerah Makassar dalam permainan kobi-kobi kecapi lagu itu berjudul Ana'Maburamali. Lagu ini menurut peneliti tergolong lagu yang sulit dimainkan untuk anak setingkat SMP karena dilihat dari struktur nada dan proses penjarian saat memainkannya.



Gambar . Instrumen Kecapi



Gambar 2. Los Senar Kecapi

3. Pembelajaran Instrumen Kecapi dengan Menggunakan Metode Daring

Proses pembelajaran sebelum pihak sekolah memutuskan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring (*online*) pihak sekolah telah melaksanakan terlebih dahulu rapat dengan orang tua/wali siswa guna memperjelas maksud dari sistem pembelajaran daring (*online*) dan teknik pelaksanaannya. Dari hasil observasi di lapangan sebelum memulai proses pembelajaran daring (*online*) guru melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru tentunya menyiapkan RPP, mental dan juga mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya seperti smartphone dengan koneksi internet yang lancar. RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan di SMPN 49 Makassar yaitu kurikulum 2013. RPP yang digunakan berbeda dari biasanya kecuali kegiatan pembuka. Jika biasanya guru memberikan materi secara langsung kepada peserta didik melalui pertemuan tatap muka, maka pelaksanaan pembelajaran tematik daring (*online*) ini guru diharuskan membentuk sebuah grup daring (*online*) melalui salah satu media komunikasi *online* yaitu WhatsApp dimana nantinya guru akan memasukkan semua nomor peserta didik yang diajarnya kedalam grup tersebut.

Setelah proses perencanaan selesai, proses selanjutnya adalah proses pelaksanaan. Pada proses ini melalui grup Whatsapp guru dapat menjelaskan materi pembelajaran. Kelas daring ini dimulai pada pukul 08.00 pagi dengan penjelasan materi oleh guru bidang studi seni dan budaya. Setelah pemaparan materi yang di dalamnya berisi penjelasan bagaimana asal muasal kecapi tradisional Makassar, bentuk kecapi Makassar, sumber bunyi kecapi Makassar dan lain sebagainya, guru seni budaya di SMPN 49 memperaktekkan cara bermain kecapi atau kobi-kobi kecapi Makassar.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembahasan selanjutnya mengenai lagu *Ana' Maburamali* yang dibahas melalui metode daring, kendati karena jaringan yang kurang bersahabat, oleh karenanya pembahasan tersebut diberikan jeda dan diisi dengan pemaparan dari peneliti mengenai cara bermain yang simple lagu *Ana' maburamali*. Proses pembelajaran praktek alat musik tradisional kecapi melalui metode daring ini, membutuhkan kesabaran, konsistensi, jaringan yang baik dan smartphone yang baik dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini menitik beratkan kepada proses pembelajaran instrument kecapi dimana siswa/i mampu mengaplikasikan teori praktek melalui metode daring dengan kata lain keberhasilan guru maupun siswa dalam mengajar dan menangkap hasil pembahasan melalui metode daring.

PEMBAHASAN

Pembahasan atau capaian luaran yang diperoleh peneliti di SMPN 49 Makassar dari segi Rpp bisa dikatakan sangat baik dikarenakan susunan indikator dan capaian pembelajaran dalam mata pelajaran peraktek tersusun dengan baik dan mengikuti standarisasi Rpp pendidikan untuk sekolah menengah pertama. Dari segi proses pembelajaran praktek khususnya pembelajaran instrument kecapi tradisional Makassar bisa dikatakan sangat kurang, ini bisa dilihat dari beberapa faktor, (1). Dari segi alat peraga dalam proses pembelajaran alat musik tradisional khususnya kecapi Makassar itu tidak ada, (2). Minat siswa untuk belajar seni khususnya seni musik itu sangat kurang karena tidak adanya fasilitas pendukung mata pelajaran. (3), Sebagian siswa yang dijadikan objek penelitian tidak memiliki hand phone atau sejenisnya untuk menerima pelajaran praktek alat musik tradisional kecapi. (4). Jaringan internet sebagian siswa kurang baik, sehingga pemaparan mengenai materi pembelajaran kecapi dalam proses pembelajaran bisa dikatakan 70 persen siswa tidak memahami mengenai cara atau teknik dalam permainan kecapi.

Pelaksanaan proses pembelajaran kecapi melalui metode sistem daring di SMPN 49 berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang harus disiapkan terlebih dahulu. Pembelajaran kecapi tradisional Makassar pada intinya siswa diharapkan mengerti mengenai cara bermain, teknik bermain, menguasai notasi dalam bermain, agar supaya kedepannya ada nilai warisan budaya yang tersimpan pada generasi muda. Proses pembelajaran kecapi pada akhirnya memilih lokasi pembelajaran di ruang sekolah karena kendala jaringan yang sulit di lokasi rumah para siswa yang dijadikan objek penelitian dan juga ada beberapa siswa tidak memiliki gawai dan media pembelajaran lainnya oleh krena itu peneliti berusaha untuk menyiapkan beberapa ke kurangan atau kendala yang dihadapi dalam proses penelitian seperti, kecapi, kuota, hand phone, serta akomodasi lainnya.

Proses pembelajaran instrument tradisional kecapi Makassar pada siswa SMPN 49 dengan menggunakan Metode daring yang mengambil dasar pembelajaran dari RPP mempunyai tiga tolak ukur dalam mengevaluasi penilaian untuk mendapatkan hasil penelitian ini, (1). Siswa dan siswi mengerti dan memahami teori dasar permainan kecapi, (2). Siswa dan siswi mampu mengaplikasikan teori kedalam praktek instrument kecapi, (3). Siswa dan siswi mampu memainkan instrument kecapi dan bisa membawakan 1 materi lagu pilihan. Indikator penilaian ini diambil dari RPP yang dipegang oleh guru pengampuh mata pelajaran praktek.

Pemaparan hasil penelitian ini berdasar dari apa yang didapatkan dilapangan atau lokasi penelitian dan bisa dikatakan sekolah SMPN 49 adalah sekolah yang masih tergolong baru dalam segi pembenahan aparatur sekolah, lab, serta sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa siswinya, itu dikemukakan oleh kepala sekolah SMPN 49 Makassar dan beberapa guru pengampuh bidang studi yang mengajarkan bidang studi praktek. Jadi kendala dalam proses pembelajaran yang merujuk kepada praktek harus mengambil atau menyewa, serta berdasarkan atas kerja sama dari pihak sekolah maupun pihak yang ingin bekerja sama dengan SMPN 49 dari segi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dirumuskan kesimpulan bahwa penerapan metode daring untuk pembelajaran praktek seni, baik tari, musik, drama, dan lain sebagainya itu tidak dapat seefektif dengan pembelajaran praktek yang diajarkan secara luring (tatap muka secara langsung), hal tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajara. Tidak efektifnya pembelajaran daring pada proses pembelajaran praktek khususnya seni musik ini, bisa menjadi boomerang bagi kualitas pendidikan khususnya dalam bidang seni terlebih pada pendidikan seni musik yang berbasis keterampilan. Kendati karena adanya musibah yang didapatkan saat ini bukan hanya pada bidang pendidikan, melainkan juga hampir semua lini yang mendapatkan musibah tersebut, oleh karena itu proses pembelajaran praktek melalui metode daring ini dilakukan seefektif mungkin agar supaya capaian pembelajaran dapat didapatkan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilda, L. 2015. Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013). *Jurnal Darul 'Ilmi Vol*, 3(01).
- Ilham, M., dan Wijiati, I. A. 2019. Fungsi Sosial Nyanyian Musik Kecapi. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 106-110.
- Kadarwati, A., dan Malawi, I. 2017. *Pembelajaran Tematik:(Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.
- Purba,dkk. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ryamizard, A. F., dkk. 2018. Deteksi Nada Tunggal Alat Musik Kecapi Bugis Makassar Menggunakan Metode Mel Frequency Cepstral Coefficient (mfcc) Dan Klasifikasi K-nearest Neighbour (knn). *eProceedings of Engineering*, 5(3).
- Yolanda, S., dkk. 2020. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi. *Doctoral Dissertation*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.